

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi fenomenologi yaitu suatu pendekatan yang menekankan aspek subjektif dari perilaku orang. Moleong (dalam Kuswarno, 2009) menjelaskan bahwa fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu dari orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka. Metode fenomenologis terdiri dari pengujian terhadap apa saja yang ditemukan dalam kesadaran atau dengan kata lain terhadap atau fenomena kesadaran. Sasaran utama metode fenomenologis bukanlah tindakan kesadaran, melainkan objek dari kesadaran, umpamanya, segenap hal yang dipersepsi, dibayangkan, diragukan, atau disukai. Tujuan utamanya adalah menjangkau esensi-esensi hal-hal tertentu yang hadir dalam kesadaran (Misiak & Sexton, 2009).

Hal yang paling mendasar dan digunakan secara luas, juga oleh para ahli psikologi adalah deskripsi fenomenologis. Menurut penafsiran dan terminologi

**Agung Muhammad Reza, 2012**

**Perilaku Konsumtif Pada Pria Metroseksual**

: Studi Fenomenologi terhadap Dua Orang Pria Metroseksual di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Misiak & Sexton (2009) menjelaskan mengenai terminology Spielberg mengenai deskripsi fenomenologis. Deskripsi fenomenologis bisa dibedakan ke dalam 3 fase: mengintusi, menganalisis, dan menjabarkan secara fenomenologis. Mengintusi artinya mengonsentrasikan secara intens atau merenungkan fenomena. Menganalisis adalah menemukan berbagai unsur atau bagian-bagian pokok dari fenomena pertaliannya. Sedangkan menjabarkan adalah menguraikan fenomena yang telah dintusi dan dianalisis, sehingga fenomena itu bisa dipahami oleh orang lain.

Huserl mengemukakan proses penelitian dalam penelitian fenomenologi (Kuswarno, 2009) berikut tahapannya:

#### 1) Epoche

Epoche merupakan pemutusan hubungan dengan pengalaman dan pengetahuan yang kita miliki sebelumnya. Dalam epoche, peneliti menyingkirkan prasangka, penyimpangan (bias) dan bentuk-bentuk opini tentang sesuatu. Dalam menerima kehidupan memerlukan cara untuk melihat, memperhatikan, menjadi peka, tanpa melibatkan prasangka peneliti pada apa yang dilihat, dipikirkan, dibayangkan, atau dirasakan.

#### 2) Reduksi Fenomenologi

Dalam reduksi fenomenologis, peneliti menjelaskan dalam susunan bahasa bagaimana objek terlihat. Tidak hanya dalam *term* objek secara eksternal melainkan juga kesadaran dalam tindakan internal, pengalaman, ritme, dan hubungan antara fenomena dan 'aku' sebagai subjek yang mengamati.

**Agung Muhammad Reza, 2012**

**Perilaku Konsumtif Pada Pria Metroseksual**

: Studi Fenomenologi terhadap Dua Orang Pria Metroseksual di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### 3) Variasi Imajinasi

Variasi imajinasi ini adalah mencari makna-makna yang mungkin dengan memanfaatkan imajinasi, kerangka rujukan, pemisahan dan pembalikan, dan pendekatan terhadap fenomena dari perspektif, posisi, peranan dan fungsi yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mencapai deskripsi structural dari sebuah pengalaman. Dengan kata lain menjelaskan struktur essensial dari fenomena.

### 4) Sintesis Makna dan Esensi

Menurut Husserl, esensi adalah sesuatu yang umum dan berlaku universal, kondisi atau kualitas yang menjadikan sesuatu. Tahap ini adalah tahap integrasi fundamental dari deskripsi tekstural dan structural menjadi satu pernyataan sebagai esensi pengalaman dan fenomena secara keseluruhan.

## 3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini pengumpulan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009). Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Penelitian ini mengambil 2 subjek pria metroseksual berdasarkan kriteria pria metroseksual yang dijelaskan oleh Kartajaya (2004). Berikut adalah kriteria subjek penelitian:

**Agung Muhammad Reza, 2012**

**Perilaku Konsumtif Pada Pria Metroseksual**

: Studi Fenomenologi terhadap Dua Orang Pria Metroseksual di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 1) Pada umumnya hidup dan tinggal di kota besar hal ini berpengaruh pada gaya hidup dan pergaulan yang dimiliki hal ini berkaitan dengan gaya hidup dan pergaulan;
- 2) Berasal dari kalangan berada dan memiliki banyak uang karena banyaknya materi yang dibutuhkan sebagai penunjang gaya hidup yang dijalani;
- 3) Memilih gaya hidup urban (perkotaan) dan hedonis (mencari kesenangan semata);
- 4) Secara intens mengikuti perkembangan tren pakaian di majalah-majalah mode pria agar dapat mengetahui perkembangan tren terbaru;
- 5) Umumnya memiliki penampilan klimis, *dandy*, dan sangat memperhatikan penampilan serta perawatan tubuh;
- 6) Subjek berumur mulai dari berumur lebih dari 25 tahun; dan
- 7) Subjek telah bekerja dan memiliki penghasilan sendiri.

Penelitian ini melibatkan 2 orang subjek yang sesuai dengan kriteria pria metroseksual yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu Subjek 1 (S1) adalah seorang dosen berumur 41 tahun dan Subjek 2 (S2) yaitu seorang *trainer* berumur 26 tahun keduanya tinggal di Bandung. Patton (1990) menyebutkan bahwa tidak ada aturan mengenai jumlah sampel dalam penelitian kualitatif. Jumlah sampel bergantung kepada kebutuhan dan tujuan dari penelitian tersebut, juga disesuaikan dengan kesediaan sumber dan waktu. Daymon & Holloway (2002) menjelaskan bahwa dalam metode fenomenologi jumlah subjek bukan masalah karena yang hasil dari penelitian bukan berupa generalisasi melainkan esensi dan gejala.

**Agung Muhammad Reza, 2012**

**Perilaku Konsumtif Pada Pria Metroseksual**

: Studi Fenomenologi terhadap Dua Orang Pria Metroseksual di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### 3.3 Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, pengambilan data dilakukan pada *natural setting* melalui sumber data primer, yaitu data diperoleh langsung melalui sumber data yaitu pria metroseksual. Teknik yang digunakan adalah:

#### 1) Wawancara

Wawancara adalah suatu proses perbincangan yang memiliki tujuan di dalamnya (Parker, 2008). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur bentuk wawancara dimasukkan ke dalam kategori wawancara mendalam. Dimana peneliti merancang serangkaian pertanyaan yang disusun dalam suatu daftar wawancara akan tetapi wawancara tersebut digunakan untuk menuntun dan bukan untuk mendikte wawancara tersebut (Smith, 2009). Wawancara semi-terstruktur memfasilitasi terbentuknya hubungan atau empati, memungkinkan keluwesan yang lebih besar dalam peliputan dan memungkinkan wawancara untuk memasuki daerah-daerah baru, dan cenderung untuk menghasilkan data yang lebih subur (Smith, 2009). Wawancara yang akan disusun oleh peneliti untuk mengetahui gambaran karakteristik perilaku konsumtif pada pria metroseksual di Kota Bandung.

#### 2) Observasi

**Agung Muhammad Reza, 2012**

**Perilaku Konsumtif Pada Pria Metroseksual**

: Studi Fenomenologi terhadap Dua Orang Pria Metroseksual di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Observasi dilakukan untuk mendapatkan pengalaman langsung. Pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetahui suatu fenomena (Fitriana, 2008). Selain observasi saat wawancara pada penelitian ini juga dilakukan observasi dalam penelitian ini berupa lembar catatan harian yang berisi tentang kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh para subjek penelitian setiap harinya yang berhubungan dengan konsumsi terhadap produk barang maupun jasa. Lembar catatan harian ini merupakan salah satu teknik observasi dimana subjek penelitian mengamati dirinya sendiri (Patton, 1990).

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melengkapi sumber data hasil wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini juga akan dikumpulkan bukti-bukti berupa dokumen yang dapat menggambarkan perilaku konsumtif yaitu berupa struk belanja subjek penelitian.

## 3.4 Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010) yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Dengan mengikuti tahapan analisis data secara fenomenologis menurut Creswell (Kuswarno, 2009) yaitu;

- 1) Deskripsi data secara menyeluruh.

**Agung Muhammad Reza, 2012**

**Perilaku Konsumtif Pada Pria Metroseksual**

: Studi Fenomenologi terhadap Dua Orang Pria Metroseksual di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 2) Menemukan pernyataan (dalam wawancara) tentang bagaimana orang-orang memahami topik, rinci pernyataan-pernyataan tersebut (horisonalisasi data) dan perlakuan setiap pernyataan memiliki nilai yang setara, serta kembangkan rincian tersebut dengan tidak melakukan pengulangan atau tumpang tindih.
- 3) Pengelompokan data ke dalam unit-unit bermakna (*meaning unit*), peneliti merinci unit-unit tersebut dan menuliskan sebuah penjelasan teks (*textural description*) tentang pengalamannya, termasuk contoh-contoh secara seksama.
- 4) Merefleksikan pemikirannya dan menggunakan variasi imajinatif (*imaginative variation*) atau deskripsi struktural (*structural description*), mencari keseluruhan makna yang memungkinkan dan melalui perspektif yang divergen (*divergent perspectives*), mempertimbangkan kerangka rujukan atas segala (*phenomenon*), dan mengkonstruksikan bagaimana gejala tersebut dialami.
- 5) Mengkonstruksikan seluruh penjelasannya tentang makna dan esensi (*essence*) pengalamannya.
- 6) Proses tersebut merupakan langkah awal peneliti mengungkapkan pengalamannya, dan kemudian diikuti pengalaman seluruh partisipan. Setelah semua itu dilakukan, kemudian tulislah deskripsi gabungannya (*composite description*).

### 3.5 Keabsahan Data

Agung Muhammad Reza, 2012

Perilaku Konsumtif Pada Pria Metroseksual

: Studi Fenomenologi terhadap Dua Orang Pria Metroseksual di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Terdapat empat kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2010).

Adapun cara yang dapat digunakan untuk menentukan keabsahan data adalah:

- 1) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2010). Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data yaitu mengecek derajat kepercayaan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.
- 2) Pengecekan anggota (*member check*), yaitu melakukan pengecekan atau verifikasi kebenaran data dan interpretasinya kepada sumber data (Moleong, 2010).
- 3) *Comprehensive data treatment* yaitu pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan cara menginterpretasikan berulang-ulang hingga diperoleh kesimpulan yang kokoh.

### 3.6 Proses Penelitian

Berikut adalah prosedur yang dilakukan di dalam penelitian ini:

- 1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini meliputi:

- Pencarian informasi terkait dengan pria metrosexual mulai dari studi literature.

**Agung Muhammad Reza, 2012**

**Perilaku Konsumtif Pada Pria Metroseksual**

: Studi Fenomenologi terhadap Dua Orang Pria Metroseksual di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



- Melakukan studi pendahuluan berupa wawancara dengan salah satu pria metrosexual.
- Membuat proposal penelitian, mencari subjek yang sesuai dengan penelitian dan membuat kerangka wawancara.

## 2) Tahap Pelaksanaan

- Pada tahap ini peneliti memulai dengan bertemu dengan subjek, terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari diadakannya penelitian ini.
- Peneliti membuat kesepakatan mengenai waktu hingga kerahasiaan data yang diperoleh.
- Peneliti melakukan wawancara sesuai dengan kerangka yang telah dipersiapkan dan ditetapkan sebelumnya.

## 3) Pengolahan Data

- Peneliti melakukan analisis data dengan mereduksi data, menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif serta membuat kesimpulan.